

**ANALISIS KATA SERAPAN NOMINA  
BAHASA INDONESIA KE BAHASA MANDARIN  
爪哇岛西部 *ZHǎOWǎ DǎO Xībù* (JAWA BARAT)  
DALAM BUKU “印度尼西亚自助游”  
*Yìndùníxīyà zìzhùyóu***

**SKRIPSI**

**OLEH :  
M ANASRIL ZAQI  
115110401111003**



**PROGRAM STUDI SASTRA CINA  
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA  
FAKULTAS ILMU BUDAYA  
UNIVERSITAS BRAWIJAYA  
2018**

**ANALISIS KATA SERAPAN NOMINA  
BAHASA INDONESIA KEBAHASA MANDARIN  
爪哇岛西部 *ZHǎOWǎ DǎO Xībù* (JAWA BARAT)  
DALAM BUKU 《印度尼西亚自助游》 *Yìndùníxīyǎ zìzhùyóu***

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Universitas Brawijaya  
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Sastra**

**OLEH :  
M ANASRIL ZAQI  
NIM 115110401111003**

**PROGRAM STUDI SASTRA CINA  
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA  
FAKULTAS ILMU BUDAYA  
UNIVERSITAS BRAWIJAYA  
2018**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : M. Anasril Zaqi  
NIM : 115110401111003  
Program Studi : Sastra Cina

Menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah benar-benar karya saya , bukan merupakan jiplakan dari karya orang lain, dan belum pernah digunakan sebagai syarat mendapatkan gelar kesarjanaan dari perguruan tinggi manapun.
2. Jika di kemudian hari ditemukan bahwa skripsi ini merupakan jiplakan, saya bersedia menanggung segala konsekuensi yang akan diberikan.

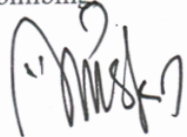
Malang, 02 Juli 2018



M. Anasril Zaqi  
115110401111003

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi Sarjana atas nama M. Anasril Zaqi telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Malang, 02 Juli 2018  
Pembimbing,

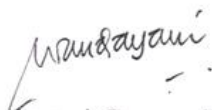


Putrie Rahayuningtyas, BTCFL., MTCSOL  
NIK. 2017049003182001



Dengan ini menyatakan bahwa skripsi Sarjana atas nama M. Anasril Zaqi, telah disetujui oleh Dewan Penguji sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana.

Penguji,



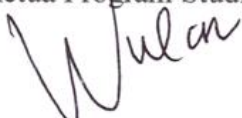
Wandayani Goeyardi, B.A., M.Pd.  
NIK. 2015087804242001

Pembimbing,



Putrie Rahayuningtyas, BTCFL., MTCSOL  
NIK. 2017049003182001

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Sastra Cina



Diah Ayu Wulan, M.Pd  
NIP. 197511202002122010

Menyetujui,  
Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra




Sahiruddin, S.S., M.A., Ph.D.  
NIP. 197901162009121001

## KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberika rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul “Analisis Kata serapan nomina bahasa Indonesia ke bahasa Mandarin 爪哇岛西部 *Zhǎowā dǎo xībù* (Jawa Barat) dalam buku 《印度尼西亚自助游》 *YìNDùnÍXīYǎ ZìZHùYóU*”.

Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Sastra Cina Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya. Proses penulisan skripsi ini tidak lepas dari hambatan dan kesulitan, namun berkat bimbingan, dukungan, bantuan, nasihat, dan saran serta kerjasama dari berbagai pihak, segala hambatan tersebut akhirnya diatasi dengan baik.

Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Agus Suman, SE., DEA selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya.
2. Ibu Diah Ayu Wulan M.Pd selaku Ketua Program Studi S1 Sastra Cina.
3. Ibu Putrie Rahayuningtyas, BTCFL., MTCSOL selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan saran, kritikan, dan motivasi yang tiada henti.

4. Ibu Wandayani Goeyardi, B.A., M.Pd. Selaku dosen penguji skripsi yang telah banyak memberikan bimbingan, saran dan kritikan serta motivasinya.
5. Seluruh dosen pengajar Program Studi S1 Sastra Cina yang telah banyak memberikan ilmu dan pengetahuan yang luas.
6. KH. Abdurrohman Yahya (Alm.), KH. Ahmad Arif Yahya, KH. Baidlowi Muslich, KH. Shohibul Kahfi dan KH. Imam Asfali yang selalu senantiasa mendoakan sehingga saya dapat menyelesaikan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Bapak Supriyono yang telah memberikan semangat, dorongan serta doanya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Kedua orang tua, Bapak Lahiri dan Ibu Jasmaniar, yang senantiasa mendoakan, memberikan dukungan dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
9. Yang tersayang Kakanda dan Adinda (Sari Alam, Junaidi, S. Kom. I., Sumarni, Yusrini, S.Pd.I, Abdul Mutholib dan Yuliana) yang senantiasa memberikan doa, dukungan serta motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
10. Yang tersayang Adinda Selvi Anggi Sahnipa, S.Pd yang telah banyak membantu dan memberikan motivasi serta doanya dalam segala hal.
11. Seluruh teman-teman Sastra Cina Fakultas Ilmu Budaya yang telah banyak memberikan dukungan, motivasi dan doa dari awal perkuliahan sampai penyusunan skripsi ini.

12. Seluruh teman-teman Pondok Pesantren Miftahul Huda dan Pondok Pesantren Syifaul Janan yang telah memberikan banyak saran dan motivasi serta doa.
13. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Malang, 02 Juli 2018

Penulis



## ABSTRAK

**Zaqi, M Anasril. 2018. Analisis Kata Serapan Nomina Bahasa Indonesia ke Bahasa Mandarin 爪哇岛西部 Zhǎowā Dǎo Xībù (Jawa Barat) Dalam Buku 《印度尼西亚自助游》 Yìndùníxīyà Zìzhùyóu.** Program Studi Sastra Cina, Jurusan Sastra Cina, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Brawijaya.

Pembimbing: Putrie Rahayuningtyas, BTCFL., MTCSOL

Kata Kunci: Bahasa, Nomina, Morfologi, Kata Serapan.

Ditemukan beberapa kata bahasa Indonesia yang di serap kedalam bahasa Mandarin berdasarkan nomina pada tema 爪哇岛西部 *Zhǎowā dǎo xībù* (Jawa Barat) dalam buku 《印度尼西亚自助游》 *Yìndùníxīyà zìzhùyóu*.

Hasil penelitian ini ditemukan ada 52 kata serapan berdasarkan jenis nomina. Ada 2 jenis nomina berdasarkan makna yang digunakan dalam data tersebut, yaitu nomina yang menunjukkan Nama (Orang, Tempat, Negara, Perusahaan) dan nomina yang menunjukkan Benda/Barang (Konkret). Terdapat 48 kata serapan berdasarkan nomina yang menunjukkan Nama (Orang, Tempat, Negara, dll) dan terdapat 4 kata serapan berdasarkan nomina yang menunjukkan Benda/Barang (Konkret). Hasil Analisis berdasarkan proses penyerapan kata di Cina ada tiga bentuk atau metode penyerapan yang digunakan dalam buku tersebut yaitu pinjaman fonemik, pinjaman semantik dan pinjaman hibrida. Terdapat 23 kata serapan yang menggunakan bentuk penyerapan melalui pinjaman fonemik, 2 kata serapan berdasarkan bentuk pinjaman semantik dan 27 Kata serapan berdasarkan bentuk pinjaman hibrida.

《印度尼西亚 自助游》YìNDùnÍXīYÀ ZìZHùYóU.

姓名：M. Anasril Zaqi 导师姓名：Putrie Rahayuningtyas

专业：中文系 学好：115110401111003

摘要

有一些说吸收印尼次在汉语基于爪哇岛西部名次在印度尼西亚自助游。

研究成果 有五十二说吸收次 基于名词类型。数据中使用的名词有两种类型，即名称（人名，地点，州，公司）和指示项目/商品（混凝土）的名词。根据名词表示名称（人物，地点，国家等）的48个词的吸收词，并且根据指示项目/项目（混凝土）的名词有4个吸收词。结果分析根据中国现有的单词贷款类型，本书采用了三种形式或吸收模式：音位贷款，语义贷款和混合贷款。通过语音贷款吸收形式有24个词语，基于语义贷款形式的1个词吸收词和基于混合贷款形式的27个 问候。

关键词：语言，名次，形态学，说吸收摘要摘要

## DAFTAR ISI

<b>SAMPUL DALAM .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>摘要 .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.5 Definisi Istilah Kunci.....	7
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
2.1 Morfologi .....	8
2.2 Nomina .....	9
2.3 Kata Serapan atau Pinjaman .....	12
2.4 Pendekatan Adaptasi dan Jenis-Jenis Kata Pinjaman di Cina .....	15
2.5 Definisi Bahasa .....	21
2.6 Bahasa Indonesia .....	10
2.7 Bahasa Mandarin .....	22
2.8 Penelitian Terdahulu .....	22

### **BAB III METODE PENELITIAN**

3.1 Jenis Penelitian .....	26
3.2 Sumber Data .....	27
3.3 Pengumpulan Data.....	27
3.4 Analisis Data .....	28

### **BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

4.1 Temuan .....	29
4.2 Pembahasan .....	32

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

5.1 Kesimpulan.....	55
5.2 Saran .....	56

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>57</b>
-----------------------------	-----------

<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>59</b>
----------------------	-----------

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
4.1 Temuan Kata Serapan Berdasarkan Makna Nomina.....	29
4.2 Kata Serapan Nomina Yang Menunjukkan Nama (Orang Tempat, Negara) .....	29
4.3 Temuan Proses Bentuk Penyerapan Kata Bahasa Indonesia Ke Bahasa Mandarin .....	30
4.4 Temuan Kata Serapan Berdasarkan Bentuk Fonemik .....	30
4.5 Temuan Kata Serapan Berdasarkan Bentuk Semantik .....	31
4.6 Temuan Kata Serapan Berdasarkan Bentuk Hibrida .....	32
4.7 Kata Serapan Nomina Yang Menunjukkan Nama Orang.....	33
4.8 Kata Serapan Nomina Yang Menunjukkan Nama Tempat .....	33
4.9 Kata Serapan Nomina Yang Menunjukkan Nama Negara .....	34
4.10 Kata Serapan Jenis Nomina Yang Menunjukkan Nama Perusahaan .....	35
4.11 Kata Serapan Jenis Nomina Yang Menunjukkan Benda/Barang (Konkret) .....	35
4.12 Proses Kata Serapan Berdasarkan Bentuk Fonemik.....	36
4.13 Proses Kata Serapan Berdasarkan Bentuk Semantik.....	39
4.14 Proses Kata Serapan Berdasarkan Bentuk Hibrida.....	40



## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Menurut Wibowo (2003:3) bahasa adalah “Kombinasi kata yang diatur secara sistematis, dan bahasa merupakan sebagai sistem simbol bunyi bermakna dan berartikulasi (dihasilkan oleh alat ucap, yang bersifat arbiter dan konvensional), yang dipakai sebagai alat berkomunikasi oleh sekelompok manusia untuk melahirkan perasaan dan pikiran”. Menurut Kridalaksana dalam (Kushartanti, 2007:3) bahasa adalah “Sistem tanda bunyi yang disepakati untuk dipergunakan oleh para anggota kelompok masyarakat tertentu dalam bekerja sama berkomunikasi dan mengidentifikasi diri”.

Komunikasi dapat dilakukan dengan berbagai cara yang sifatnya komunikatif, artinya seorang sebagai pemberi informasi dan orang lain sebagai penerima informasi. Bahasa bersifat dinamis, perkembangan dan perubahan bahasa dapat terjadi pada makna, tata bahasa, dan kosakata. Kosakata merupakan bidang yang paling cepat berkembang dan banyak mengalami perubahan. Setiap bahasa di dunia mengalami perubahan sesuai dengan perubahan yang berlaku di masyarakat penuturnya seperti bahasa Indonesia dan bahasa Mandarin. Bahasa Indonesia dan bahasa Mandarin adalah bahasa resmi yang dipakai di negara masing-masing. Kedua bahasa itu mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan zaman. Terjadinya perubahan dan perkembangan suatu bahasa melalui bentuk hubungan

interaksi dan komunikasi. Dari hubungan komunikasi antar bahasa maka terjadi pertukaran bahasa dan serapan kata baru atau pinjaman suatu bahasa. Kata-kata yang diserap atau dipinjam memiliki tujuan untuk mempermudah memahami makna dari suatu komunikasi.

Dalam kamus umum Bahasa Indonesia (KBBI) (2008:19) “Kata merupakan apa yang dilahirkan dengan ucapan, ujar bicara atau cakap sedangkan serapan dapat diartikan pemasukan kedalam (melalui liang kecil-kecil), dan serap diartikan sebagai cadangan, persediaan untuk mengganti apabila ada yang hilang”. Jadi dapat disimpulkan bahwa kata serapan adalah kata yang diambil dari kata-kata asing yang kemudian diubah ke dalam bahasa penerima dengan menggunakan kaidah-kaidah yang berlaku dan digunakan sebagai layaknya bahasa sendiri. Kata serapan merupakan suatu bentuk perubahan dan perkembangan dalam suatu bahasa. Perubahan bentuk kata termasuk kajian morfologi.

Chandra (2014:2) “Morfologi mencakup kata, bagian-bagian dari kata, dan kejadian kata atau proses morfologis kata. Dengan demikian morfologi ialah bagian dari linguistik yang membahas bentuk kata”. Dapat dikatakan, morfologi merupakan subsistem tata bentuk kata ini juga berkaitan dengan kelas kata dan maknanya. Kelas kata dalam bahasa Mandarin secara garis besar dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu kata leksikal (实词) *Shící* dan kata gramatikal (虚词) *Xūcí*. Kata leksikal yang disebut juga “kata penuh” ialah kata yang mempunyai makna konkret atau jelas (leksikal penuh) yang



bebas. Kata leksikal terdiri atas tujuh kelas, yaitu nomina, verba, verba modal atau bantu, adjektiva, numeralia, kata penggolong, dan pronomina.

Nomina adalah “Kata yang menunjukkan benda, baik konkret maupun abstrak, bernyawa maupun tak bernyawa” (Chandra, 2017:44). Dalam bahasa Indonesia nomina juga di sebut sebagai kata benda. Menurut tim barokah books (2017:89) "Kata benda (Nomina) adalah kata yang mengacu pada manusia, binatang, benda, dan konsep atau pengertian". Berdasarkan bentuknya kata benda (nomina) dapat dikelompokkan ke dalam beberapa jenis yaitu kata benda dasar, kata benda turunan, dan kata benda yang mengalami proses pemajemukan. Berdasarkan wujudnya, kata benda (nomina) dibedakan atas dua tipe yaitu kata benda (konkret) dan kata benda abstrak.

Berdasarkan uraian pembahasan di atas peneliti tertarik meneliti sebuah kata serapan nomina karena kajian nomina adalah kata yang mengacu pada semua aspek seperti manusia, binatang, benda, dan konsep atau pengertian. Selain itu peneliti juga tertarik membahas kata serapan bahasa Indonesia ke bahasa Mandarin karena ada keunikan dalam penelitian ini, biasanya bahasa Indonesia yang menyerap bahasa asing seperti bahasa Indonesia menyerap bahasa Melayu, bahasa Inggris, bahasa Mandarin, bahasa Arab dan masih banyak lagi bahasa-bahasa asing yang masuk ke dalam bahasa Indonesia melalui penyerapan. Akan tetapi, pada penelitian ini sedikit berbeda pembahasannya dengan penelitian lain karena pembahasannya yaitu kata serapan bahasa Indonesia ke bahasa Mandarin. Untuk menunjang ketertarikan peneliti untuk meneliti sebuah kata serapan bahasa Indonesia ke

bahasa Mandarin didukung dengan adanya sebuah buku yang menjadi objek pada penelitian ini.

Buku berjudul 《印度尼西亚自助游》 *Yìndùníxīyà zìzhùyóu* merupakan buku editor penanggung jawab oleh 张军, 裴倩, 周昇亮 yang diterbitkan oleh ptpress. Penulisan buku ini mengambil dari beberapa sumber buku yang lain seperti sebuah buku (panduan perjalanan Indonesia) dan (Ringkasan menaklukkan besar “Indonesia Walks”).

Buku 《印度尼西亚自助游》 *Yìndùníxīyà zìzhùyóu* ini merupakan sebuah buku panduan wisata Indonesia, di dalam buku ini terdapat cakupan pembahasan yang luas tentang tempat wisata menarik yang terdapat di Indonesia, dari segi sejarah, geografi, cerita rakyat, masakan atau kuliner, karakteristik daerah lainnya, Buku ini adalah panduan yang baik bagi wisatawan untuk mengunjungi Indonesia. Memperkenalkan jenis alat transportasi, restoran, penginapan sekitarnya, dan membahas rincian-rincian lainnya., seperti tema Jakarta Utara, Bali, Jawa Barat, Jawa Timur, dan masih banyak lagi tema-tema pulau di Indonesia yang dibahas dalam buku tersebut. Adapun jenis pembahasan wisata yang ada di dalam buku tersebut yaitu membahas sebuah keindahan wisata Indonesia seperti wisata pegunungan, laut, candi, masjid, dan museum.

Dari pembahasan di atas maka penulis tertarik meneliti kata serapan nomina pada tema 爪哇岛西部 *Zhǎowā dǎo xībù* (Jawa Barat) karena kajian

pembahasannya sangat luas. Pada tema 爪哇岛西部 *Zhǎowā dǎo xībù* (Jawa Barat) terdapat 29 halaman, maka banyak di temukan kata serapan bahasa Indonesia yang di tulis ke dalam bahasa Mandarin.

Adapun beberapa alasan dipilihnya skripsi berjudul “Analisis Kata serapan nomina bahasa Indonesia ke bahasa Mandarin 爪哇岛西部 *Zhǎowā dǎo xībù* (Jawa Barat) dalam buku 《印度尼西亚自助游》 *Yìndùnìxīyà zìzhùyóu*”. Alasan yang pertama, karena terdapat keunggulan dari bahasa Indonesia yaitu bahasa Indonesia diserap oleh bahasa Mandarin. Alasan yang kedua, memilih kata serapan nomina karena objek penelitian tersebut sebuah buku panduan wisata Indonesia, jadi banyak terdapat kata serapan jenis nomina seperti nomina yang menyatakan nama (nama orang, tempat, negara), dan nomina yang menunjukkan benda/barang (konkret).

## 1.2 Rumusan Masalah

1. Apa saja jenis kata serapan bahasa Indonesia ke bahasa Mandarin pada tema 爪哇岛西部 *Zhǎowā dǎo xībù* (Jawa Barat) dalam buku 《印度尼西亚自助游》 *Yìndùnìxīyà zìzhùyóu* berdasarkan makna nomina?
2. Bagaimana proses bentuk penyerapan kata bahasa Indonesia ke bahasa Mandarin pada tema 爪哇岛西部 *Zhǎowā dǎo xībù* (Jawa Barat) dalam buku 《印度尼西亚自助游》 *Yìndùnìxīyà zìzhùyóu*?

### 1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan apa saja jenis kata serapan bahasa Indonesia ke bahasa Mandarin pada tema 爪哇岛西部 *Zhǎowā dǎo xībù* (Jawa Barat) dalam buku 《印度尼西亚自助游》 *Yìndùnìxīyà zìzhùyóu* berdasarkan makna nomina.
2. Untuk mengetahui proses bentuk penyerapan kata bahasa Indonesia ke bahasa Mandarin pada tema 爪哇岛西部 *Zhǎowā dǎo xībù* (Jawa Barat) dalam buku 《印度尼西亚自助游》 *Yìndùnìxīyà zìzhùyóu*.

### 1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis  
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu dan pemikiran dalam memperkaya wawasan tentang analisis pada jenis-jenis kata serapan bahasa Indonesia dalam bahasa Mandarin.
2. Manfaat Praktis  
Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi tentang analisis kata serapan dan penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

### 1.5 Definisi Istilah Kunci

- Bahasa** : Sistem lambang bunyi yang dipergunakan oleh para anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasikan diri. (Kridalaksana, 2008:4)
- Nomina** : Kata yang menunjukkan benda, baik konkret maupun abstrak, bernyawa maupun tak bernyawa. (Chandra, 2014: 44)
- Morfologi** : Tata bahasa yang membahas seluk-beluk morfem dan kata. (Soedjito & Saryono, 2014:1)
- Kata Serapan** : Kata serapan disebut juga kata pinjaman, kata pinjaman adalah kata yang dipinjam dari bahasa lain dan kemudian sedikit banyaknya disesuaikan dengan kaidah bahasa sendiri. (Kridalaksana, 2008:112)

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 1.1 Morfologi

Soedjito dan Saryono (2014:1) mengatakan “Morfologi ialah ilmu bahasa tentang seluk-beluk bentuk kata (struktur kata)”. Menurut Chandra (2014:2) “Morfologi termasuk dalam subsistem gramatikal”. Karena itu, dalam piramida tataran linguistik, morfologi dan sintaksis berada dalam tingkatan yang sama, yakni tataran gramatikal (tata bahasa). Namun, lingkup keduanya berbeda. Morfologi mencakup kata, bagian-bagian dari kata, dan kejadian kata atau proses morfologi kata. Sementara itu, ruang lingkup sintaksis lebih luas dari pada kata, bukan proses pembentukan kata melainkan pembentukan kalimat.

Morfologi ialah bagian dari linguistik yang membahas bentuk kata. Morfologi merupakan subsistem tata bentuk kata. Tata bentuk kata ini juga berkaitan dengan kelas kata dan maknanya. Morfologi menganalisis satuan gramatikal di dalam kata (intern kata). Satuan gramatikal terkecil dalam morfologi adalah morfem, sedangkan satuan yang terbesar adalah kata.

Istilah morfologi bahasa Mandarin sangat beragam, yakni 构词法 *Gòucí fǎ* atau 造词法 *Zàocí fǎ* (yang biasa disingkat menjadi 词法 *cí fǎ*), atau 构词学 *Gòucí xué* atau 造词学 *Zàocí xué* dan dapat pula disebut 形态学 *Xíngtài xué*.

Pembahasan morfologi dalam bahasa Mandarin, mencakup morfem 词素 *Císù* yang meliputi ciri, klasifikasi dan jenisnya. Kata yang meliputi proses morfologi (pembentukannya), klasifikasi kata, serta kelas kata.

## 1.2 Nomina

Chandra (2014:44) berpendapat bahwa “Nomina adalah kata yang menunjukkan benda, baik konkret maupun abstrak, bernyawa maupun tak bernyawa”.

Menurut Chandra (2014:44) ada beberapa karakteristik nomina, yaitu:

1. Menyatakan benda sehingga disebut juga “kata benda”.
2. Dapat bergabung dengan kata penggolong.
3. Tidak dapat bergabung dengan adverba.
4. Hanya sebagian kecil nomina yang dapat di reduplikasikan.
5. Beberapa nomina dapat diikuti oleh sufiks 们 *mén* untuk menunjukkan kata jamak.
6. Sejumlah nomina dibentuk dari nomina itu sendiri atau verba dengan menambah sufiks 子 *zi* , 儿 *er* atau 头 *tóu*.

Chandra (2014:44) menjelaskan Nomina dapat dibagi menjadi beberapa jenis berdasarkan maknanya, yaitu:



1. Nomina yang menunjukkan nama, misalnya nama orang, tempat, negara, dan sebagainya. Contoh: 安娜 ānnà (Ana) , 毛泽东北京 Máozédōng běijīng (Mao Zedong Beijing), 印尼 yìnní (Indonesia) dan lain-lain.
2. Nomina yang menunjukkan orang. Contoh: 人 rén (orang), 朋友 péngyǒu (teman), 医生 yīshēng (dokter), 老师 lǎoshī (guru) , 学生 xuéshēng (murid).
3. Nomina yang menunjukkan hewan dan tumbuhan. Contoh: 马 mǎ (kuda), 牛 niú (sapi), 花儿 huār (bunga).
4. Nomina yang menunjukkan benda/barang (konkret). Contoh: 书 shū (buku), 笔 bǐ (pena), 车 chē (kereta), 水 shuǐ (air), 学校 xuéxiào (sekolah).
5. Nomina yang menunjukkan benda abstrak. Contoh: 汉语 hànǚ (Bahasa China), 事 shì (urusan), 思想 sīxiǎng (pikiran), 经济 jīngjì (ekonomi).
6. Nomina yang menyatakan waktu. Contoh: 年 nián (tahun), 月 yuè (bulan), 日 rì (hari), 早上 zǎoshang (pagi), 夏天 xiàtiān (musim panas).



7. Nomina yang menunjukkan lokasi/tempat. Contoh: 上 *shàng* (atas), 下 *xià* (bawah), 里 *lǐ* (dalam), 左 *zuǒ* (kiri), 后边 *hòubian* (belakang), 中间 *zhōngjiān* (tengah) dan lain-lain.

Menurut tim barokah books (2017:89-91) kata benda (nomina) adalah kata yang mengacu pada manusia, binatang, benda, dan konsep atau pengertian. Berdasarkan bentuknya kata benda (nomina) dapat di kelompokkan kedalam beberapa jenis, yaitu:

1. Kata benda dasar, yaitu kata benda yang hanya terdiri atas satu morfem.

Contoh : buku, pensil, pulpen.

2. Kata benda turunan, terbagi atas empat jenis berikut.

- a. Kata benda berimbuhan. Contoh: perumahan, penampungan

- b. Kata benda bereduplikasi. Contoh: gedung-gedung

- c. Kata benda yang berasal dari berbagai kelas karena proses:

1. Deverbalisasi. Contoh: pengembangan, pendidikan

2. Deadjektivalisasi. Contoh: petinggi, keindahan

3. Denumeralisasi. Contoh: keseluruhan, kesatuan

4. Deadverbalisasi. Contoh: kekurangan, kelebihan

3. Kata benda yang mengalami pemajemukan

Contoh: tata tertib, uang muka, pasca panen, maha guru, anak cucu, lalu lintas, sepak bola.

Berdasarkan wujudnya, kata benda dibedakan atas dua tipe sebagai berikut.

1. Kata benda konkret, yaitu kata benda yang dapat dilihat wujud fisiknya.

Contoh: buku, pensil, pulpen, penggaris

2. Kata benda abstrak, yaitu kata benda yang wujud fisiknya tidak dapat dilihat.

Contoh:

- Keadaan (kebahagiaan, kesedihan)
- Pekerjaan (tugasnya, kerjanya)
- Sifat (kecurangan, ketamakan)
- Ukuran (volume, panjang, lebar, luas, berat)
- Pengertian (keyakinan, kepercayaan)

### 1.3 Kata Serapan atau Pinjaman

Foley dalam Taib & Hashim (2014:1) "Pinjaman ialah pengambilan terus ciri suatu bahasa dan memasukkannya ke dalam bahasa yang lain. Pinjaman yang sering berlaku adalah perkataan (leksikal)". Menurut McArthur dalam Taib & Hashim (2014:22) "Pinjaman ialah leksikal dari bahasa lain yakni menyerap kata leksikal bahasa asing atau menterjemahkan ke dalam bahasa asal".

Menurut Campbell (2004:62) "Peminjaman kata adalah sebuah leksikal (sebuah kata) yang telah di "pinjam" dari bahasa lain, kata-kata yang awalnya

bukan bagian dari kosa kata penerima, tetapi diadopsi dari bahasa lain dan menjadi bagian dari meminjam kosa kata bahasa”.

Widjono (2007: 54) “Kata serapan adalah kata yang berasal dari bahasa asing atau bahasa daerah”. Kemudian Yustina & Iskak (2007:54) menambahkan bahwa berdasarkan taraf integrasi serapan kata di Indonesia, unsur-unsur dari bahasa lain tersebut di bedakan dalam dua golongan. Pertama, golongan unsur pinjaman yang belum sepenuhnya terserap ke dalam bahasa Indonesia. Meskipun dipakai dalam konteks bahasa Indonesia, unsur tersebut ditulis dan diucapkan seperti dalam bahasa asalnya. Kedua, golongan unsur pinjaman yang pengucapan dan penulisannya di sesuaikan dengan kaidah bahasa Indonesia.

Menurut Sugono dalam Susetyo (2016:15) penyerapan istilah asing untuk menjadi istilah Indonesia perlu memperhatikan beberapa pertimbangan. Pertimbangan-pertimbangan saat melakukan penyerapan istilah asing sebagai berikut.

1. Istilah asing yang akan diserap meningkatkan ketersalinan bahasa asing dan bahasa Indonesia secara timbal balik mengingat keperluan masa depan.
2. Istilah asing yang akan diserap mempermudah pemahaman teks asing oleh pembaca Indonesia karena dikenal lebih dahulu.
3. Istilah asing yang akan diserap lebih ringkas jika dibandingkan dengan terjemahan Indonesianya.

4. Istilah asing yang akan diserap mempermudah kesepakatan antar pakar jika padanan terjemahannya terlalu banyak sinonimnya.
5. Istilah asing yang akan diserap lebih cocok dan tepat karena tidak mengandung konotasi buruk.

Yustina & Iskak (2007:56) mengatakan bahwa kata serapan masuk ke dalam bahasa Indonesia melalui empat cara yaitu adopsi, adaptasi, penerjemahan, dan kreasi.

1. Adopsi: Terjadi apabila pemakai bahasa mengambil bentuk dan makna kata asing secara keseluruhan. Contoh: Plaza, Supermarket, dan hotdog. Kata -kata tersebut merupakan cara penyerapan adopsi yaitu mengambil bentuk dan makna kata asing secara keseluruhan.
2. Adaptasi: Terjadi apabila bahasa hanya mengambil makna kata asing, sedangkan ejaan atau cara penulisan disesuaikan dengan ejaan bahasa Indonesia.  
  
Contoh: Pluralisasi dan Akseptabilitas.  
  
Kata-kata tersebut mengalami perubahan ejaan dari bahasa asalnya (*Pluralization* dan *Acceptability*) dari bahasa Inggris.
3. Penerjemahan: Terjadi apabila pemakai bahasa hanya mengambil konsep dasar yang terkandung dalam bahasa asing, kemudian di cari padanannya dalam bahasa Indonesia.  
  
Contoh: Tumpang-Tindih, Percepatan, Proyek Rintisan, dan Uji Coba.

Kata-kata tersebut adalah kata-kata yang lahir karena proses penerjemahan dari bahasa Inggris *Overlap*, *Acceleration*, *Pilot Project*, dan *Try Out*.

4. Kreasi : Terjadi apabila pemakai bahasa hanya mengambil konsep dasar yang ada dalam bahasa sumbernya, kemudian mencari padanannya dalam bahasa Indonesia. Meskipun sekilas mirip penerjemahan, namun cara terakhir ini memiliki perbedaan. Cara kreasi tidak menuntun bentuk fisik yang mirip seperti pada penerjemahan. Boleh saja kata yang dalam bahasa aslinya di tulis dua atau tiga kata, sedangkan bahasa Indonesianya hanya satu kata saja. Contohnya:
- Berhasil guna => effective
- Ulang alik => shuttle
- Suku Cadang => spare parts

#### 1.4 Pendekatan Adaptasi dan Jenis-Jenis Kata Pinjaman di Cina

Kata pinjaman di Cina umumnya diklasifikasikan ke dalam metode atau cara adaptasi. Menurut Miao (2005:29) ada empat jenis kata pinjaman dalam bahasa Mandarin, yaitu pinjaman fonemik, pinjaman semantik, pinjaman grafis, dan hibrida.

##### 1. Pinjaman Fonemik

Pinjaman fonemik dikenal dalam bahasa Mandarin sebagai kata transliterasi 音译词 “*yīnyìcí*”. Bahasa Asing diadaptasi dengan cara transliterasi fonemik/fonetik, dengan pelafalan/pengucapan bahasa Mandarin yang berasal dari pelafalan bentuk sumber asing. Pinjaman fonemik dapat dikelompokkan menjadi dua kategori, yaitu:

a. pinjaman fonemik murni

Kata-kata dari kategori (pinjaman fonemik murni) memiliki bentuk bahasa Mandarin dimana individual karakter tertulis tidak berkontribusi pada arti kata, namun hanya digabungkan untuk mewakili pengucapan yang dekat dengan bentuk sumber asing.

Contoh Pinjaman suara murni (Pinjaman fonetik asli) “Sulawesi” menjadi transliterasi fonetik murni dalam bahasa Mandarin 苏拉威西 “*Sū-lā-wēi-xī*” (tumbuh lagi-mengiris-kekuatan-barat) di sini makna individual karakter tidak berkontribusi pada arti kata namun hanya digabungkan untuk mewakili pengucapan yang dekat dengan bentuk sumber.

b. pinjaman fonemik dengan hubungan semantik.

Kategori (pinjaman fonemis dengan hubungan semantik) diadaptasi sedemikian rupa sehingga bentuk Mandarin secara merepresentasikan suatu pelafalan yang mirip dengan asal asing dan mengandung asosiasi makna tertentu ke bentuk sumber.

Contoh pinjaman fonemis dengan hubungan semantik yaitu “Maybelline” (nama merek produk kecantikan). Transliterasi disesuaikan sedemikian rupa sehingga bentuk bahasa Mandarin juga mewakili pengucapan yang serupa dengan kata sumber asing menjadi 美宝莲 *Měi-bǎo-lián* (cantik-harta benda-teratai) semantik dalam bentuk tertulis terdiri dari karakter (morfem) yang memotivasi hubungan semantik dengan kata sumber.

## 2. Pinjaman Semantik

Pinjaman semantik disebut sebagai 意译词 “yìyìcí” (arti-terjemahan-kata) adalah kata-kata yang diadaptasi sesuai dengan makna (bukan pengucapan). Pinjaman semantik dapat dibagi menjadi dua jenis sesuai dengan metode pembuatan bentuk bahasa Mandarin.

- a. Semantik terjemahan morfem, dimana bentuk pinjaman berasal dari morfem-oleh-morfem penampilan harfiah bahasa asing. Contoh: (Unduh) menjadi 下载 “Xiàzài”.
- b. Semantik terjemahan holistik, dimana kata asli yang dibuat sedemikian rupa sehingga menangkap fitur yang berbeda atau fungsi dari benda asing atau konsep, tetapi tidak ada hubungan morfemis antara bahasa peminjam dan bahasa pendonor. Contoh: (Jerapah) menjadi 长颈鹿 *Zhángjǐnglù* yang memiliki makna zháng= Panjang, sedangkan jǐng = Leher, dan lù= Rusa.



### 3. Pinjaman grafik

Pendekatan ketiga untuk adaptasi kata pinjaman dalam bahasa Mandarin adalah meminjam bentuk tertulis (atau grafik) kata-kata asing secara langsung. Pinjaman yang dibentuk dengan cara ini disebut “pinjaman grafik”. Kata-kata yang ditulis dalam alfabet Latin, telah memasuki bahasa Mandarin sejak akhir tahun 1970-an, dipacu oleh meningkatnya kontak antara bahasa Cina dan Barat, terutama bahasa Inggris.

Menurut Liu dalam Miao (2005:33) “Kata-kata abjad ini, yang disebut 字母词 *Zimǔcí* (secara harfiah berarti “kata abjad”) oleh ahli bahasa Mandarin menjadi elemen penting dalam kosa kata bahasa Mandarin modern”. Pinjaman grafik ini sebagian besar terkait dengan ekonomi, sains, organisasi, dan teknologi. Miao (2005:33) memberi contoh sebagai berikut: “ATM” (Automated Teller Machine) and “CD” (Compact Disk). Kata tersebut diadopsi ke dalam bahasa Mandarin dalam bentuk aslinya “ATM” tanpa modifikasi apapun.

### 4. Hibrida

Shi dalam Miao (2005:34) menyatakan sebagai berikut:

Hibrida adalah kata yang diadaptasi dari bahasa asing dengan menggunakan kombinasi cara yang berbeda. Hibrida kebanyakan terdiri dari bagian fonemik dan satu semantik, dengan yang terakhir menjadi morfem asli yang ditambahkan yang berfungsi sebagai indikator semantik atau terjemahan harfiah dari bentuk sumber.



Shi dalam Miao (2005:34) mengatakan pinjaman hibrida ada dua cara yaitu hibrida (fonemik+semantik) dan hibrida (grafis+fonemik/semantik).

a. Hibrida (fonemik + semantik).

Dalam hal ini Jenis pinjaman hibrida (fonemik+semantik), komponen fonemik dan semantik adalah dua bagian yang berbeda, yaitu membedakan dari pinjaman semantik dan pinjaman fonemik dengan asosiasi semantik, dimana satu bentuk fonemik yang diadaptasi menunjukkan kesamaan dan hubungan makna fonologis.

Pinjaman hibrida resmi dalam bahasa Mandarin adalah di mana morfem ditambahkan setelah transliterasi fonemik dari bentuk sumbernya. Morfem yang disisipkan berfungsi menunjukkan kategori kata semantik dan berfungsi untuk memudahkan pemahaman. Contohnya “kuta” (nama sebuah tempat) di pinjam sebagai 库塔地区 *Kùtǎ Dìqū* (Daerah Kuta). Morfem “*Dìqū*” ditambahkan ke koresponden fonemik dari bentuk sumber, menunjukkan kategori semantik pinjaman.

Hibrida (fonemik+semantik) dapat dibentuk sedemikian rupa sehingga bentuk sumber sebagian ditranskrip (di salin/ditulis) secara fonologis dan diterjemahkan secara morfemik. Contohnya “Pulau Bali” diserap dalam bahasa Mandarin melalui fonetik sebagai 巴厘岛 *Bālǐ Dǎo*. Pembahasan yang pertama “Bali”

diadaptasi melalui transkripsi fonemis, sehingga menimbulkan 巴厘 *Bālǐ*. Bagian kedua, yaitu ditambah dengan semantik “Pulau”, diterjemahkan secara harfiah sebagai *Dǎo*.

Kadang-kadang pinjaman hibrida (fonemik+semantik) di bentuk menggunakan kreasi baik terjemahan morfem dan penambahan indikator semantik. Contohnya, “BellSouth” di adaptasi sebagai 贝尔南方通讯 *Bèi'ěr - [nánfāng]-[tōngxùn]* pembahasan yang pertama yaitu “bell” di adaptasi melalui fonemik menjadi *Bèi'ěr*. Kedua, *nánfāng* merupakan terjemahan harfiah dari “south”. Yang terakhir yaitu *tōngxùn* “komunikasi” ditambahkan di bagian akhir menunjukkan spesialisasi dari perusahaan.

b. Hibrida (grafis+fonemik/semantik)

Hibrida ini muncul dalam bahasa Mandarin setelah tahun 1950an. Kata-kata ini ditulis sebagian dalam huruf abjad, yang sesuai dengan bagian dari bentuk grafik dari istilah sumber, dan sebagian lagi dalam huruf Mandarin, yang berasal dari adaptasi fonemik atau semantik dari bentuk sumber lainnya. Berdasarkan strategi adaptasi yang spesifik, Hibrida dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori:

1. Hibrida (grafis+fonemik)

Dibentuk dengan mempertahankan bagian dari bentuk tulisan abjad dan mengadaptasi setengah lainnya secara

fonemik. Misalnya, “UTStarcom” (nama sebuah perusahaan Amerika dalam bidang teknologi) memiliki bentuk tulisan bahasa Mandarin UT 斯达康 (UT *sīdākāng*) di mana bagian grafis "UT" diikuti oleh " *sīdākāng* " adaptasi fonemik.

## 2. Hibrida (grafis + semantik)

Pinjaman ini diserap dengan mempertahankan bagian dari bentuk tulisan dari kata sumber, kemudian setengah lainnya diserap melalui terjemahan morfem dari bentuk sumber.

Contoh pinjaman jenis ini yaitu “Mizan Pustaka” (Nama salah satu penerbit buku di Indonesia)” disesuaikan dengan "Mizan - *shū*" (Mizan 书) di mana "Mizan" adalah bagian dari bentuk grafis dari kata sumber dan “*shū*” adalah terjemahan morfem bahasa Indonesia “Pustaka”.

## 3. Hibrida (grafis + fonemik + semantik).

Pinjaman hibrida yang di kombinasikan keduanya, yaitu (grafis+fonemik+semantik). Contoh "PT. Astra International” (nama perusahaan industri di Indonesia) dipinjam sebagai “PT. *Āsītèlā(guójì) – (Qìchē gōngyè)*" PT. 阿斯特拉国际 di mana inisial "PT" datang dari bentuk sumber yang utuh atau Grafis, "*Āsītèlā* " berasal dari adaptasi fonemik "Astra" sedangkan (*guójì*) adalah nama perusahaan juga, dan yang terakhir adalah

(*Qichē gōngyè*) merupakan elemen semantik yang ditambahkan untuk menunjukkan perusahaan Industri otomotif.

### 1.5 Definisi Bahasa

Kridalaksana (2008:4) mengatakan “Bahasa adalah Sistem lambang bunyi yang dipergunakan oleh para anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasikan diri”. Kemudian Dardjowidjojo (2003:16) mengatakan bahwa bahasa adalah sistem simbol lisan yang arbiter yang dipakai oleh suatu masyarakat bahasa untuk berkomunikasi dan berinteraksi antar sesama, berlandaskan pada budaya yang mereka miliki bersama.

Kushartanti (2007:4) menyatakan sebagai berikut:

Bahasa adalah sebuah sistem tanda. Tanda adalah hal atau benda yang mewakili sesuatu, atau hal yang menimbulkan reaksi yang sama bila orang menanggapi (melihat, mendengar, dan sebagainya) apa yang diwakilinya itu. Setiap bagian dari sistem itu atau setiap bagian dari bahasa tentulah mewakili sesuatu.

Carro dalam Machali (2009:40) menyatakan sebagai berikut:

Bahwa bahasa adalah sebuah sistem berstruktur mengenai bunyi dan urutan bunyi bahasa yang sifatnya manasuka, yang digunakan, atau yang dapat digunakan dalam komunikasi antar individu oleh sekelompok manusia dan secara agak tuntas memberi nama kepada benda, peristiwa-peristiwa dan proses-proses dalam lingkungan hidup manusia.

Dapat disimpulkan bahwa bahasa merupakan alat komunikasi yang dipergunakan antara anggota masyarakat yang berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia, bahasa juga merupakan alat ekspresi diri sekaligus merupakan alat untuk menunjukkan identitas diri.

### 1.6 Bahasa Indonesia

Menurut Teeuw dalam Rahayu (2007:8) mengatakan “Bahasa Indonesia adalah bahasa yang berabad-abad tumbuh dengan perlahan-lahan dikalangan penduduk Asia Selatan dan setelah bangkitnya pergerakan rakyat Indonesia pada abad XX dengan insyaf diangkat dan dimufakati serta dijunjung sebagai bahasa persatuan”.

Kemudian Singgih dalam Rahayu (2007:8) menambahkan “Bahasa Indonesia adalah bahasa yang dibuat, dimufakati, dan diakui serta digunakan oleh masyarakat seluruh Indonesia, sehingga sama sekali bebas dari unsur-unsur bahasa daerah yang belum umum dalam bahasa kesatuan kita”. Dengan kata lain, bahasa Indonesia adalah bahasa Melayu yang sudah menyatu benar dengan bahasa suku-suku bangsa yang ada di Kepulauan Nusantara. Adapun bahasa daerah yang disumbangkan, telah menyatu dan tidak lagi terasa sebagai bahasa daerah. Purbatjaraka dalam Rahayu (2007:8) mengatakan “Bahasa Indonesia adalah bahasa yang sejak kejayaan Sriwijaya telah menjadi bahasa pergaulan di seluruh Asia Tenggara”.

### **1.7 Bahasa Mandarin**

Menurut Hwat (2005:5) “Bahasa Tionghoa di Indonesia pada umumnya dikenal dengan nama bahasa Mandarin. Bahasa Mandarin merupakan bahasa nasional Republik Rakyat China (RRC) dan Taiwan. Serta merupakan salah satu bahasa resmi yang dapat di pakai di forum Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB)”.

“Cina adalah negara multibahasa, dengan lebih dari 80 bahasa diucapkan oleh 56 etnisitas negara”. (Dai & Dong dalam Miao, 2005:19).

Bahasa-bahasa ini termasuk dalam lima keluarga bahasa yang berbeda: Sino-Tibet, Altaic, MalayoPolynesian, Austro-Asiatic dan Indo-Eropa (Miao, 2005:19).

Bahasa Cina adalah bahasa asli dari kewarganegaraan *Hán*. Terdiri dari tujuh kelompok dialek utama atau keluarga dialek, umumnya tergolong Mandarin, *Wú*, *Xiáng*, *Gàn*, *Mǐn*, *Kèjiǎ* (Hakka) dan *Yuè* (Kanton). Bahasa Mandarin juga dikenal sebagai Dialek Utara, dan enam kelompok bukan dialek Mandarin secara kolektif disebut sebagai “Dialek Selatan”.

Bahasa Mandarin adalah dialek dasar bahasa standar nasional 普通话 *Pǔtōnghuà* juga (Mandarin Standar, Cina Standar, atau Cina Standar Modern), varietas Mandarin yang diucapkan di ibu kota Cina, 北京 *Běijīng* (Peking). Masing-masing dari tujuh kelompok dialek dapat dibagi lagi menjadi beberapa kelompok sub-varietas. Varietas Mandarin yang berbeda saling dimengerti, namun variasi dari enam kelompok dialek Selatan tidak saling dimengerti baik dengan bahasa Mandarin atau di antara mereka sendiri.

### 1.8 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang membahas tentang kata serapan atau pinjaman yaitu sebagai berikut:

Herman (2017) dari Universitas Universal – Batam dengan judul “Penelitian Jenis-Jenis Kata Serapan Bahasa Tionghoa Dalam Bahasa Indonesia” dalam jurnal tersebut Herman menjelaskan bahwa (1) menurut



klasifikasi bahasa daerah terdiri dari kata serapan Putonghua, Hokkian, Hakka, Guangdong (Yue), kata serapan bahasa Tionghoa yang diserap dari bahasa asing lainnya, kata serapan bahasa Tionghoa campuran dan kata serapan inofatif, (2) Menurut klasifikasi cara meminjam terdiri dari kata serapan transliterasi semua (termasuk bentuk tulisan dan bunyi), kata serapan transliterasi murni dan kata serapan transliterasi yang mengalami perubahan, (3) Menurut tingkat kedalaman asimilasi terdiri dari kata serapan yang belum secara menyeluruh terasimilasi dan kata serapan ke Indonesiaan. Teori yang di gunakan adalah teori kontak bahasa, dan metode yang digunakan yaitu analisa data.

Penelitian terdahulu lainnya adalah skripsi yang ditulis oleh Dewanti, mahasiswi jurusan bahasa Korea Universitas Gadjah Mada (2015) dengan judul “Analisis Morfosemantik Kata Serapan Bahasa Inggris Dalam Bahasa Korea”. Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah sebuah kamus bahasa Korea. Penelitian ini menggunakan teori morfologi dan semantik. Pada aspek morfologi, penulis menganalisis pembentukan kata berdasarkan kelas katanya yang meliputi kata tunggal, kata turunan dan kata majemuk. Sedangkan pada aspek semantik, menganalisis perubahan makna yang terjadi pada kata serapan.

Ada persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya sama-sama meneliti kata serapan. Metode penelitian yang di gunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan cara menganalisa data.

Adapun perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini meneliti kata serapan nomina bahasa Indonesia ke bahasa Mandarin dan penelitian ini memilih sebuah buku sebagai objeknya yaitu buku yang berjudul “印度尼西亚自助游” *Yìndùníxīyà zìzhùyóu*, Sedangkan tema yang diteliti dalam buku tersebut berjudul 爪哇岛西部 *Zhǎowā dǎo xībù* (Jawa Barat).





## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Arikunto (2002:136) menjelaskan bahwa metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data penelitiannya. Metode penelitian adalah langkah yang penting dalam melakukan penelitian dan harus sesuai dengan masalah yang diteliti. Penggunaan metode penelitian yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti akan mendapatkan hasil yang tepat. Menurut Noor (2011:34) penelitian kualitatif memiliki enam jenis penelitian yaitu penelitian deskriptif, studi kasual, biografi, fenomenologi, grounded theory, dan etnografi.

Moleong dalam Alfianika, (2015:19) mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya. Penelitian kualitatif pada dasarnya upaya membangun pandangan mereka yang teliti dan rinci, dibentuk dengan kata-kata, gambar holistik dan rumit.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, karena penelitian ini bukan penelitian dengan angka-angka melainkan berupa penjelasan dan uraian sesuai dengan masalah yang diteliti dengan menganalisis secara langsung data penelitian yang berupa serapan kata dengan cara mengamati dan memahami objek penelitian tersebut berdasarkan kajian morfologi khususnya pada jenis nomina.

### 3.2 Sumber Data

Rofi'udin dalam Alfianika, (2015:120) mengatakan bahwa “Data dapat diartikan sebagai “sesuatu” yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun informasi yang selanjutnya dimanfaatkan untuk suatu kepentingan”. Menurut Sutopo (2006:56-57), “Sumber data adalah tempat data diperoleh dengan menggunakan metode tertentu baik berupa manusia, artefak, ataupun dokumen-dokumen”.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebuah buku yang berjudul “印度尼西亚自助游” *Yìndùnixīyà zìzhùyóu*. Untuk referensi digunakan berbagai jurnal, artikel, skripsi, buku dan sebagainya yang akan membantu bahan kajian dan proses penelitian untuk memperkuat pendapat dalam penelitian ini.

### 3.3 Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan proses yang dilakukan untuk memperoleh data yang diperlukan oleh peneliti. Pengumpulan data yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Dalam pengumpulan data ada beberapa langkah-langkah yang di tempuh sebagai berikut.

1. Membaca 30 halaman objek penelitian pada tema 爪哇岛西部 *Zhǎowā dǎo xībù* (Jawa Barat) yang terdapat pada halaman 89-118 dalam buku 《印度尼西亚自助游》 *Yìndùnixīyà zìzhùyóu*.

2. Mencari jenis kosakata yang diserap dalam buku “印度尼西亚自助游”

*Yìndùnìxīyà zìzhùyóu* khususnya pada tema 爪哇岛西部 *Zhǎowā dǎo xībù* (Jawa Barat) berdasarkan nomina. Kemudian mengumpulkan dan mengelompokkan kosakata tersebut ke dalam tabel berdasarkan nomina.

### 3.4 Analisis Data

Menurut Bogdan dalam Sugiyono (2013:244) “Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapang, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain”. Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu dengan urutan dan proses secara sistematis. Langkah-langkah yang ditempuh sebagai berikut.

1. Membaca sumber data yang berupa buku yang akan diteliti.
2. Mencari kosakata bahasa Indonesia yang diserap atau dipinjam dalam buku tersebut berdasarkan jenis nomina.
3. Mengelompokkan data tersebut ke dalam tabel berdasarkan jenis makna nomina.
4. Menganalisis data tersebut berdasarkan proses bentuk penyerapan dalam bahasa Mandarin.
5. Membuat kesimpulan terhadap hasil temuan dan analisis dari objek tersebut.

## BAB IV

### TEMUAN DAN PEMBAHASAN

#### 1.1 Temuan

Setelah melakukan penelitian hasil yang ditemukan sebagai berikut.

**Tabel 4.1 Temuan Kata Serapan Berdasarkan Makna Nomina**

No	KETERANGAN	JUMLAH
1.	Nomina yang menunjukkan nama (orang, tempat, negara)	48 Kata Serapan
2.	Nomina yang menunjukkan orang	Tidak Ditemukan
3.	Nomina yang menunjukkan hewan dan tumbuhan	Tidak Ditemukan
4.	Nomina yang menunjukkan benda/barang (konkret)	4 Kata Serapan
5.	Nomina yang menunjukkan benda abstrak	Tidak Ditemukan
6.	Nomina yang menyatakan waktu	Tidak Ditemukan
7.	Nomina yang menunjukkan lokasi/tempat	Tidak Ditemukan

##### 1.1.1 Kata Serapan Nomina Yang Menunjukkan Nama (Orang, Tempat, Negara).

Ditemukan beberapa kata serapan jenis nomina yang menunjukkan Nama. Pertama, nama yang menunjukkan nama orang. Kedua, nama yang menunjukkan suatu tempat. Ketiga, nama yang menunjukkan suatu negara. Keempat, nama yang menunjukkan nama sebuah perusahaan. Berikut tabel temuan kata serapan berdasarkan nomina yang menunjukkan nama orang, tempat, negara).

**Tabel 4.2 Kata Serapan Nomina Yang Menunjukkan Nama (Orang, Tempat, Negara).**

No	KETERANGAN	JUMLAH
1.	Nomina yang menunjukkan nama orang	1 Kata Serapan
2.	Nomina yang menunjukkan nama tempat	45 Kata Serapan
3.	Nomina yang menunjukkan nama negara	1 Kata Serapan
4.	Nomina yang menunjukkan nama perusahaan	1 Kata Serapan

### 1.1.2 Kata Serapan Jenis Nomina Yang Menunjukkan Benda/Barang (Konkret).

Berdasarkan analisis ditemukan 4 kata serapan jenis nomina yang menunjukkan Benda/Barang (Konkret).

### 1.1.3 Temuan Proses Bentuk Penyerapan Kata Bahasa Indonesia Ke Bahasa Mandarin

**Tabel 4.3 Temuan Proses Bentuk Penyerapan Kata Bahasa Indonesia Ke Bahasa Mandarin**

No	KETERANGAN	JUMLAH
1.	Pinjaman Fonemik	24 Kata Serapan
2.	Pinjaman Semantik	1 Kata Serapan
3.	Pinjaman Grafik	Tidak Ditemukan
4.	Pinjaman Hibrida	27 Kata Serapan

### 1.1.4 Temuan Kata Serapan Berdasarkan Bentuk Fonemik

Berdasarkan bentuk pinjaman fonemik terdapat jenis pinjaman fonemik murni yang digunakan. Berikut tabel beberapa temuan pinjaman fonemik.

**Tabel 4.4 Temuan Kata Serapan Berdasarkan Bentuk Fonemik**

No	Kata Asli	Bahasa Mandarin	
		Hanzi 汉字	Pinyin 拼音
	Ujung Kulong	乌戎库隆	Wūróng Kùlóng
	Pangandaran	庞岸达兰	Pángàndálán
	Sri Lanka	斯里兰卡	Sīlīlánkǎ
	Australia	澳大利亚	Àodàliyà
	Jakarta	雅加达	Yǎjiādá
	Kalideres	卡里德拉斯	Kǎlǐdélāsī
	Carita	贾里达	Jiǎlǐdá
	Labuhan	拉布汉	Lābùhàn
	Sumur	苏木尔	Sūmùěr

No	Kata Asli	Bahasa Mandarin	
		Hanzi 汉字	Pinyin 拼音
	Cidaon	西打戎	Xīdáróng

Berdasarkan tabel diatas bahwa pinjaman fonemik murni merupakan bahasa Indonesia diserap melalui fonemik/pelafalan berdasarkan pelafalan bahasa Mandarin dari bentuk sumber asli. Kemudian makna individual karakter Cina tidak berkontribusi pada arti kata namun hanya digabungkan untuk mewakili pengucapan yang dekat dengan bentuk sumber.

#### 1.1.5 Temuan Kata Serapan Berdasarkan Bentuk Semantik

Berdasarkan temuan bentuk pinjaman semantik terdapat jenis pinjaman semantik yang digunakan. Berikut temuan tabel pinjaman semantik.

**Tabel 4.5 Temuan Kata Serapan Berdasarkan Bentuk Semantik**

No	Kata Asli	Bahasa Mandarin	
		Hanzi 汉字	Pinyin 拼音
.	Taman Nasional	国家公园	Guójiā Gōngyuán

Kata asli bahasa Indonesia diserap berdasarkan bentuk semantik morfem ke morfem. Sebagai contoh kata asli bahasa Indonesia “taman nasional” diserap melalui makna berdasarkan morfem ke morfem. Pembahasan yang pertama yaitu morfem “Taman” di transliterasi sebagai “Gōngyuán”. Kedua, morfem “Nasional” di transliterasi “Guójiā”.

#### 1.1.6 Temuan Kata Serapan Berdasarkan Bentuk Hibrida

Berdasarkan temuan bentuk pinjaman hibrida terdapat jenis pinjaman hibrida yang digunakan. Berikut temuan tabel pinjaman hibrida.

**Tabel 4.6 Temuan Kata Serapan Berdasarkan Bentuk Hibrida**

No	Kata Asli	Bahasa Mandarin	
		Hanzi 汉字	Pinyin 拼音
1.	Gunung Krakatau	喀拉喀托火山	Kālākātuō Huǒshān
2.	Pulau Jawa	爪哇岛	Zhǎowā Dǎo
3.	Pulau Sumatra	苏门答腊岛	Sūméndálà Dǎo
4.	Anak Krakatau	喀拉喀托之子	Kālākātuō Zhǐzǐ
5.	Pulau Paniatan	帕奈坦岛	Pànàitǎn Dǎo
6.	Pulau Peucang	珀乌章岛	Pòwūzhāng Dǎo
7.	Pulau Handeuleum	汉德乌革姆岛	Hàndéwūgémǔ Dǎo
8.	Desa Tamanjaya	塔曼贾亚村	Tǎmànjiǎyàcūn
9.	Pulau Bali	巴厘岛	Bālǐ Dǎo
10.	Kuta	库塔地区	KùtǎDìqū
11.	Gunung Salak	萨拉克火山	Sàlākè Huǒshān
12.	Cafe Dedaunan	叶子咖啡馆	Yèzi Kāfēi Guǎn
13.	Cimaja Square	芝马贾广场	Zhīmǎjiǎ Guǎngchǎng
14.	Pantai Karang Hawu	卡朗哈武海滩	Kǎlǎng Hāwǔ Hǎitān
15.	Sepeda Motor	摩托车	MótuōChē
16.	Leuwi Panjang	卢威班嘉	Lúwēi Bānjiā
17.	Jl. Juanda	朱安达街	Zhūāndà Jiē
18.	Dago Hill	达戈山	Dágē Shān
19.	Kedai Kopi	咖啡厅	Kāfēi Tīng
20.	Museum Mandala Wangsit	曼达拉王斯特博物馆	Màndālā Wángsītè Bówùguǎn
21.	Siliwangi Division	斯里万吉都队	Sīlīwàngí Dōudui
22.	Jl. Asia Afrika	亚非大街	Yàfēidà Jiē
23.	Jl. Gatot Subroto	加托苏布罗陀街	JiātūoSūbùlōtuó Jiē
24.	Pasar Baru	巴鲁市场	Bālǔ Shìchǎng
25.	Kawah Ratu	拉图火山口	Lātú Huǒshānkǒu
26.	Jl. Raya Pajajaran	拉亚帕达达兰街	Lāyà PàdádálánJiē
27.	Masjid Raya Bandung	万隆大清真寺	Wànlóng Dàqīngzhēnsì

## 4.2 Pembahasan



#### 4.2.1 Kata Serapan Nomina Yang Menunjukkan Nama Orang

Berdasarkan nomina yang menunjukkan nama orang hanya 1 kata serapan yang ditemukan. Berikut tabel pembahasan nomina yang menunjukkan nama orang.

**Tabel 4.7 Kata Serapan Nomina Yang Menunjukkan Nama Orang**

No	Kata Hanzi 汉字	Pinyin 拼音	Arti
1.	苏加诺	Sūjiānuò	Sukarno

#### 4.2.2 Kata Serapan Nomina Yang Menunjukkan Nama Tempat

Berdasarkan nomina yang menunjukkan nama tempat hanya 45 kata serapan yang ditemukan. Berikut tabel nomina yang menunjukkan nama tempat.

**Tabel 4.8 Kata Serapan Nomina Yang Menunjukkan Nama Tempat**

No	Kata Hanzi 汉字	Pinyin 拼音	Arti
1.	爪哇岛	Zhǎowā Dǎo	Pulau Jawa
2.	乌戎库隆	Wūróng Kùlóng	Ujung Kulon
3.	国家公园	Guójiā Gōngyuán	Taman Nasional
4.	庞岸达兰	Pángàndálán	Pangandaran
5.	喀拉喀托火山	Kālākātuō Huǒshān	Gunung Krakatau
6.	斯里兰卡	Sīlīlánkǎ	Sri Lanka
7.	苏门答腊岛	Sūméndálà Dǎo	Pulau Sumatra
8.	卡拉喀托之子	Kālākātuō Zhīzǐ	Anak Krakatau
9.	雅加达	Yǎjiādá	Jakarta
10.	卡里德拉斯	Kǎlǐdélāsī	Kalideres
11.	贾里达	Jiǎlǐdá	Carita
12.	拉布汉	Lābùhàn	Labuhan
13.	帕奈坦岛	Pànàitǎn Dǎo	Pulau Panaitan
14.	珀乌章岛	Pòwūzhāng Dǎo	Pulau Peucang
15.	汉德乌革姆岛	Hàndéwūgémǔ Dǎo	Pulau Handeuleum
16.	苏木尔	Sūmùěr	Sumur

No	Kata Hanzi 汉字	Pinyin 拼音	Arti
17.	塔曼贾亚村	Tǎmàn Jiǎyàcūn	Desa Tamanjaya
18.	西打戎	Xīdǎróng	Cidaon
19.	巴厘岛	Bālǐ Dǎo	Pulau Bali
20.	库塔地区	Kùtǎ Dìqū	Kuta
21.	茂物	Mào wù	Bogor
22.	帕库安	Pàkùān	Pakuan
23.	帕拉布安拉图	Pàlābùān Lātú	Pelabuhan Ratu
24.	萨拉克火山	Sàlākè Huǒshān	Gunung Salak
25.	叶子咖啡馆	Yèzi Kāfēi Guǎn	Cafe Dedaunan
26.	芝马贾广场	Zhīmǎjiǎ Guǎngchǎng	Cimaja Square
27.	卡朗哈武海滩	Kǎlǎng Hāwǔ Hǎitān	Pantai Karang Hawu
28.	西索洛克	Xīsǒ Luòkè	Cisolok
29.	芝马贾	Zhīmǎjiǎ	Cimaja
30.	万隆	Wànlóng	Bandung
31.	卢威班嘉	Lúwēi Bānjiā	Leuwi Panjang
32.	朱安达街	Zhūāndá Jiē	Jl. Juanda
33.	达戈山	Dágē Shān	Dago Hill
34.	咖啡厅	Kāfēi Tīng	Kedai Kopi
35.	曼达拉王斯特博物馆	Màndālā Wángsītè Bówùguǎn	Museum Mandala Wangsit
36.	斯里万吉都队	Sīlǐwànjí Dōudui	Siliwangi Division
37.	万隆大清真寺	Wànlóng Dàqīngzhēnsì	Masjid Raya Bandung
38.	亚非大街	Yàfēi Dàjiē	Jl. Asia Afrika
39.	加托苏布罗陀街	Jiātuō Sūbùluōtuó Jiē	Jl. Gatot Subroto
40.	巴鲁市场	Bālǔ Shìchǎng	Pasar Baru
41.	拉图火山口	Lātú Huǒshān Kǒu	Kawah Ratu
42.	梳邦	Shūbāng	Subang
43.	西查贺姆	Xīcháhènmǔ	Cicaheum
44.	萨瑞巴克提乌塔玛	Sàruì Bākètí Wūtāmǎ	Sari Bakti Utama
45.	库物拉亚帕达达兰街	Kùwùlāyà Pàdádálán Jiē	Jl. Raya Pajajaran

#### 4.2.3 Kata Serapan Nomina Yang Menunjukkan Nama Negara

Berdasarkan nomina yang menunjukkan nama negara hanya 1 kata serapan yang ditemukan. Berikut tabel nomina yang menunjukkan nama negara.

**Tabel 4.9 Kata Serapan Nomina Yang Menunjukkan Nama Negara**

No	Kata Hanzi 汉字	Pinyin 拼音	Arti
1.	澳大利亚	Àodàliyǎ	Australia

#### 4.2.4 Kata Serapan Nomina Yang Menunjukkan Nama Perusahaan

Berdasarkan analisis nomina yang menunjukkan nama perusahaan hanya 1 kata serapan yang ditemukan. Berikut tabel nomina yang menunjukkan nama perusahaan.

**Tabel 4.10 Kata Serapan Jenis Nomina Yang Menunjukkan Nama Perusahaan**

No	Kata Hanzi 汉字	Pinyin 拼音	Arti
1.	达美瑞	Dáměirui	Damri

#### 4.2.5 Kata Serapan Jenis Nomina Yang Menunjukkan Benda/Barang (Konkret).

Berdasarkan analisis ada 4 kata serapan jenis nomina yang menunjukkan Benda/Barang (*Konkret*) yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.11 Kata Serapan Jenis Nomina Yang Menunjukkan Benda/Barang (Konkret)**

No	Kata Hanzi 汉字	Pinyin 拼音	Arti
	比萨	Bǐsà	Pizza
	沙爹	Shādiē	Sate
	咖啡	Kāfēi	Kopi
	摩托车	Mótuō Chē	Sepeda Motor

#### 4.2.6 Proses Bentuk Penyerapan Kata Bahasa Indonesia Ke Bahasa Mandarin

Setelah analisis data bentuk penyerapan yang digunakan pada kata serapan yang terdapat pada objek penelitian tersebut, maka hasil analisis terdapat 3 bentuk penyerapan kata yang digunakan yaitu, pinjaman fonemik, pinjaman semantik, pinjaman hibrida. Terdapat 24 kata serapan bentuk fonemik, 1 kata serapan bentuk semantik, 27 kata serapan bentuk hibrida. Sedangkan bentuk pinjaman grafik tidak di temukan pada data penelitian tersebut.

#### 4.2.7 Proses Kata Serapan Berdasarkan Bentuk Fonemik

**Tabel 4.12 Proses Kata Serapan Berdasarkan Bentuk Fonemik**

No	Kata Asli	Bahasa Mandarin		Makna Individual Karakter Cina	Kategori Bentuk	Keterangan
		Hanzi 汉字	Pinyin 拼音			
1.	Ujung Kulong	乌戎库隆	Wū-róng-Kù-lóng	Gagak-tentara-gudang-megah	Fonemik Murni	Ujung kulong diserap melalui fonetik murni menjadi 乌戎库隆 sedangkan makna individual karakter tertulis tidak berkontribusi pada arti kata
2.	Pangandaran	庞岸达兰	Páng-àn-dá-lán	raksasa-pantai-mencapai-angrek	Fonemik Murni	Pangandaran di diserap melalui fonetik murni menjadi 庞岸达兰 sedangkan makna individual karakter tertulis tidak berkontribusi pada arti kata
3.	Sri Lanka	斯里兰卡	Sī-lǐ-lán-kǎ	Ini-lapis-angrek-	Fonemik Murni	Sri Lanka di diserap melalui

No	Kata Asli	Bahasa Mandarin		Makna Individual Karakter Cina	Kategori Bentuk	Keterangan
		Hanzi 汉字	Pinyin 拼音			
				menahan		fonetik murni menjadi 斯里兰卡 sedangkan makna individual karakter tertulis tidak berkontribusi pada arti kata
4.	Australia	澳大利亚	Ào-dà-lì-yà	Serok-besar-tajam-kedua	Fonemik Murni	Australia di diserap melalui fonetik murni menjadi 澳大利亚 sedangkan makna individual karakter tertulis tidak berkontribusi pada arti kata
5.	Jakarta	雅加达	Yǎ-jiā-dá	Cocok-tambah-mencapai	Fonemik Murni	Jakarta di diserap melalui fonetik murni menjadi 雅加达 sedangkan makna individual karakter tertulis tidak berkontribusi pada arti kata
6.	Kalideres	卡里德拉斯	Kǎ-lǐ-dé-lā-sī	Menahan-lapis-kebijakan-menarik-ini	Fonemik Murni	Kalideres di diserap melalui fonetik murni menjadi 卡里德拉斯 sedangkan makna individual karakter tertulis tidak berkontribusi pada arti kata
7.	Carita	贾里达	Jiǎ-lǐ-dá	marga-lapis-mencapai	Fonemik Murni	Carita di diserap melalui fonetik murni menjadi 贾里达

No	Kata Asli	Bahasa Mandarin		Makna Individual Karakter Cina	Kategori Bentuk	Keterangan
		Hanzi 汉字	Pinyin 拼音			
						sedangkan makna individual karakter tertulis tidak berkontribusi pada arti kata
8.	Labuhan	拉布汉	Lā-bù-hàn	Menarik-kain-dinasti han	Fonemik Murni	Labuhan di diserap melalui fonetik murni menjadi 拉布汉 sedangkan makna individual karakter tertulis tidak berkontribusi pada arti kata
9.	Sumur	苏木尔	Sū-mù-ěr	Tumbuh lagi-pohon-engkau	Fonemik Murni	Sumur di diserap melalui fonetik murni menjadi 苏木尔 sedangkan makna individual karakter tertulis tidak berkontribusi pada arti kata
10.	Cidaon	西打戎	Xī-dá-róng	Barat-lusin-tentara	Fonemik Murni	Cidaon di diserap melalui fonetik murni menjadi 西打戎 sedangkan makna individual karakter tertulis tidak berkontribusi pada arti kata

Fonemik murni adalah bahasa Indonesia diserap dengan cara transliterasi fonemik/fonetik, dengan pelafalan/pengucapan bahasa Mandarin yang berasal dari pelafalan bentuk bahasa Indonesia. Kata-kata dari kategori bentuk (pinjaman

fonemik murni) memiliki bentuk bahasa Mandarin dimana individual karakter tertulis tidak berkontribusi pada arti kata, namun hanya digabungkan untuk mewakili pengucapan yang dekat dengan bentuk bahasa Indonesia.

Berikut beberapa contoh uraian penjelasan proses penyerapan kata yang terdapat pada tabel di atas yaitu:

1. Ujung Kulong

“Ujung Kulong” diserap melalui fonetik murni menjadi 乌戎库隆 (Wū-róng-kù-lóng) sedangkan makna individual karakter tertulis tidak berkontribusi pada arti kata, namun 乌戎库隆 (Wūróng Kùlóng) digabungkan untuk mewakili pengucapan yang dekat dengan bentuk sumber yaitu “Ujung Kulong”.

2. Pangandaran

Pangandaran diserap melalui fonetik murni menjadi 庞岸达兰 (Páng-àn-dá-lán) sedangkan makna individual karakter tertulis tidak berkontribusi pada arti kata, namun 庞岸达兰 (Páng-àn-dá-lán) digabungkan untuk mewakili pengucapan yang dekat dengan bentuk sumber yaitu “Pangandaran”.

3. Sri Lanka

Sri Lanka diserap melalui fonetik murni menjadi 斯里兰卡 (Sī-lǐ-lán-kǎ) sedangkan makna individual karakter tertulis tidak berkontribusi pada arti kata, namun 斯里兰卡 (Sī-lǐ-lán-kǎ) digabungkan untuk mewakili pengucapan yang dekat dengan bentuk sumber yaitu “Sri Lanka”.



#### 4.2.8 Proses Kata Serapan Berdasarkan Bentuk Semantik

**Tabel 4.13** Proses Kata Serapan Berdasarkan Bentuk Semantik

No	Kata Asli	Bahasa Mandarin		Makna	Kategori Bentuk	Keterangan
		Hanzi 汉字	Pinyin 拼音			
1.	Taman Nasional	国家公园	Guójiā Gōngyuán	Taman Nasional	Semantik terjemahan morfem	Taman Nasional diserap melalui pinjaman semantik terjemahan morfem, di mana morfem Taman diserap melalui terjemahan menjadi 公园 yang bermakna Taman, kemudian morfem Nasional diserap melalui terjemahan menjadi 国家 yang bermakna Nasional.

Kata serapan bentuk semantik yang digunakan pada tabel 4.13 diatas, terdiri dari 1 kata serapan. Kata bahasa Indonesia yang diserap tersebut merupakan bentuk kata serapan jenis pinjaman semantik melalui adaptasi terjemahan morfem, dimana bentuk pinjaman berasal dari morfem-oleh-morfem berdasarkan penampilan harfiah bahasa Indonesia. Sedangkan penggunaan kata serapan bentuk pinjaman semantik terjemahan holistik tidak ditemukan dalam buku tersebut.

#### 4.2.9 Proses Kata Serapan Berdasarkan Bentuk Hibrida

**Tabel 4.14** Proses Kata Serapan Berdasarkan Bentuk Hibrida

No	Kata Asli	Bahasa Mandarin		Makna	Kategori Bentuk	Keterangan
		Hanzi 汉字	Pinyin 拼音			
1.	Gunung Krakatau	喀拉喀托火山	[Kā-lā-kā-tuō]-[Huǒshān]	[Muntah-menarik-muntah-menyangg	Hibrida (Fonemik + semantik)	“Gunung Krakatau” diserap melalui

No	Kata Asli	Bahasa Mandarin		Makna	Kategori Bentuk	Keterangan
		Hanzi 汉字	Pinyin 拼音			
				a] - [gunung]		Hibrida (Fonemik + semantik). 喀 拉喀托 merupakan pinjaman fonemik asal kata Krakatau sedangkan kategori semantik 火山 merupakan terjemahan morfemik “Gunung”
2.	Pulau Jawa	爪哇岛	[Zhǎo-wā]- [Dǎo]	[Cakar- wa(peruba han bunyi dari kata “啊” yang terpengaru h fonem terakhir dari kata di depannya)] – [pulau]	Hibrida (Fonemik + semantik)	“Pulau Jawa” diserap melalui Hibrida (Fonemik + semantik). 爪 哇 merupakan pinjaman fonemik sedangkan kategori semantik 岛 merupakan terjemahan morfemik “Pulau”
3.	Pulau Sumatra	苏门答腊岛	[Sū-mén-dá- là]- [Dǎo]	[Tumbuh Lagi-pintu- menjawab- upacara]- [pulau]	Hibrida (Fonemik + semantik)	“Pulau Sumatra” diserap melalui Hibrida (Fonemik + semantik). 苏 门答腊 merupakan pinjaman fonemik sedangkan

No	Kata Asli	Bahasa Mandarin		Makna	Kategori Bentuk	Keterangan
		Hanzi 汉字	Pinyin 拼音			
						kategori semantik 岛 merupakan terjemahan morfemik “Pulau”
4.	Anak Krakatau	喀拉喀托之子	[Kā-lā-kā-tuō]-[Zhīzǐ]	[Muntah-menarik-muntah-menyangga]-[anak]	Hibrida (Fonemik + semantik)	“Anak Krakatau”diserap melalui Hibrida (Fonemik + semantik). 喀拉喀托 merupakan pinjaman fonemik sedangkan kategori semantik 之子 merupakan terjemahan morfemik “Anak”
5.	Pulau Paniatan	帕奈坦岛	[Pà-nài-tǎn]-[Dǎo]	[Saputangan-bagaimana-rata]-[Pulau]	Hibrida (Fonemik + semantik)	“Pulau Paniatan”diserap melalui Hibrida (Fonemik + semantik). 帕奈坦 merupakan pinjaman fonemik sedangkan kategori semantik 岛 merupakan terjemahan morfemik “Pulau”
6.	Pulau	珀乌章岛	[Pò-wū-zhāng] -	[Po-gagak-bab] -	Hibrida (Fonemik)	“Pulau Peucang”

No	Kata Asli	Bahasa Mandarin		Makna	Kategori Bentuk	Keterangan
		Hanzi 汉字	Pinyin 拼音			
	Peucang		[Dǎo]	[pulau]	+ semantik)	diserap melalui Hibrida (Fonemik + semantik). 珀 乌章 merupakan pinjaman fonemik sedangkan kategori semantik 岛 merupakan terjemahan morfemik “Pulau”
7.	<b>Pulau</b> Handeuleum	汉德乌革姆 岛	[Hàn-dé-wū-gé-mǔ] - [Dǎo]	[Dinasti Han-kebijakan-gagak-kulit-mu] - [pulau]	Hibrida (Fonemik + semantik)	“Pulau Handeuleum” diserap melalui Hibrida (Fonemik + semantik). 汉 德乌革姆 merupakan pinjaman fonemik sedangkan kategori semantik 岛 merupakan terjemahan morfemik “Pulau”
8.	<b>Desa</b> Tamanjaya	塔曼贾亚村	[Tǎ-màn-jiǎ-yà] - [cūn]	[Menara-lemah gemulai-marga-kedua] - [desa]	Hibrida (Fonemik + semantik)	“Desa Tamanjaya” diserap melalui Hibrida (Fonemik + semantik). 塔 曼贾亚

No	Kata Asli	Bahasa Mandarin		Makna	Kategori Bentuk	Keterangan
		Hanzi 汉字	Pinyin 拼音			
						merupakan pinjaman fonemik sedangkan kategori semantik 村 merupakan terjemahan morfemik “Desa”
9.	Pulau Bali	巴厘岛	[Bā-lí] - [Dǎo]	[Mendambakan-ukuran panjang] - [pulau]	Hibrida (Fonemik + semantik)	“Pulau Bali” diserap melalui Hibrida (Fonemik + semantik). 巴厘 merupakan pinjaman fonemik sedangkan kategori semantik 岛 merupakan terjemahan morfemik “Pulau”
10.	Kuta	库塔地区	[Kù-tǎ] - [Dìqū]	[Gudang-menara] - [daerah]	Hibrida (Fonemik + semantik)	Hibrida (Fonemik + semantik) dimana morfem ditambahkan setelah transliterasi fonemik dari bentuk sumber untuk menunjukkan kategori semantik.. Kuta (nama sebuah tempat) diserap

No	Kata Asli	Bahasa Mandarin		Makna	Kategori Bentuk	Keterangan
		Hanzi 汉字	Pinyin 拼音			
						melalui fonemik menjadi 库塔, kemudian mendapatkan tambahan morfem 地区 (daerah) menunjukkan kategori semantik
11.	<b>Gunung Salak</b>	萨拉克火山	[Sà-lā-kè] – [Huǒshān]	[Marga-menarik-bisa] - [gunung]	Hibrida (Fonemik + semantik)	“Gunung Salak” diserap melalui Hibrida (Fonemik + semantik). 萨拉克 merupakan pinjaman fonemik sedangkan kategori semantik 火山 merupakan terjemahan morfemik “Gunung”
12.	<b>Cafe Dedaunan</b>	叶子咖啡馆	[Yèzi] – [Kāfēi] – [Guǎn]	[Dedaunan] – [cafe] – [rumah penginapan]	Hibrida (Fonemik + semantik)	“Cafe Dedaunan” di adaptasi sebagai 叶子咖啡馆 Yèzi-Kāfēi-Guǎn. Pembahasan yang pertama, Yèzi merupakan terjemahan harfiah dari “Dedaunan”. Kedua yaitu

No	Kata Asli	Bahasa Mandarin		Makna	Kategori Bentuk	Keterangan
		Hanzi 汉字	Pinyin 拼音			
						“Café” di transliterasi melalui fonemik menjadi <i>Kāfēi</i> . Yang terakhir yaitu <b>Guǎn</b> “Rumah penginapan” morfem semantik ditambahkan untuk menunjukkan spesialisasi dari tempat”.
13.	Cimaja Square	芝马贾广场	[Zhī-mǎ-jiǎ] [Guǎngchǎng]	[Zhi-kuda-marga] – [Alun-alun]	Hibrida (Fonemik + semantik)	“Cimaja Square” diserap melalui Hibrida (Fonemik + semantik 芝马贾 merupakan pinjaman fonemik sedangkan kategori semantik 广场 merupakan terjemahan morfemik “Alun-alun”
14.	Pantai Karang Hawu	卡朗哈武滩	[Kǎ-lǎng-Hā-wǔ] - [Hǎitān]	[Menahan-terang-suara mulut-militer] – [pantai]	Hibrida (Fonemik + semantik)	“Pantai Karang Hawu” diserap melalui Hibrida (Fonemik + semantik 卡朗哈武 merupakan pinjaman



No	Kata Asli	Bahasa Mandarin		Makna	Kategori Bentuk	Keterangan
		Hanzi 汉字	Pinyin 拼音			
						fonemik sedangkan kategori semantik 海滩 merupakan terjemahan morfemik “pantai”
15.	Sepeda Motor	摩托车	[Mó-tuō] – [Chē]	[Menggosok- menyangga] – [sepeda]	Hibrida (Fonemik + semantik)	“Sepeda Motor” diserap melalui Hibrida (Fonemik + semantik 摩托 merupakan pinjaman fonemik sedangkan kategori semantik 车 merupakan terjemahan morfemik “Sepeda”
16.	Leuwi Panjang	卢威班嘉	[Lú-wēi] – [Bānjiā]	[Marga-kekuatan] – [kelas-baik]	Hibrida (Fonemik + semantik)	“Leuwi Panjang” diserap melalui Hibrida (Fonemik + semantik. 卢威 merupakan pinjaman fonemik sedangkan kategori semantik 班嘉 merupakan terjemahan morfemik “Panjang”

No	Kata Asli	Bahasa Mandarin		Makna	Kategori Bentuk	Keterangan
		Hanzi 汉字	Pinyin 拼音			
17.	Jl. Juanda	朱安达街	[Zhū-ān-dá] – [Jiē]	[Merah-terang-mencapai] – [jalan]	Hibrida (Fonemik + semantik)	“Jl. Juanda” diserap melalui Hibrida (Fonemik + semantik) 朱安达 merupakan pinjaman fonemik sedangkan kategori semantik 街 merupakan terjemahan morfemik “Jalan”
18.	Dago Hill	达戈山	[Dá-gē] – [Shān]	Mencapai-senjata kuno- [gunung]	Hibrida (Fonemik + semantik)	“Dago Hill” diserap melalui Hibrida (Fonemik + semantik) 达戈 merupakan pinjaman fonemik sedangkan kategori semantik 山 merupakan terjemahan morfemik “gunung”
19.	Kedai Kopi	咖啡厅	[Kā-fēi] – [Tīng]	Kopi- [ruangan]	Hibrida (Fonemik + semantik)	“Kedai Kopi” diserap melalui Hibrida (Fonemik + semantik) 咖啡 merupakan pinjaman fonemik sedangkan kategori

No	Kata Asli	Bahasa Mandarin		Makna	Kategori Bentuk	Keterangan
		Hanzi 汉字	Pinyin 拼音			
						semantik 厅 merupakan terjemahan morfemik “ruangan”
20.	Meseum Mandala Wangsit	曼达拉王斯特博物馆	[Màn-dá-lā Wáng-sī-tè] – [Bówùguǎn]	[Lemah gemulai- mencapai- menarik- Raja-ini- khas] - [museum]	Hibrida (Fonemik + semantik)	“Meseum Mandala Wangsit” diserap melalui Hibrida (Fonemik + semantik 曼达 拉王斯特 merupakan pinjaman fonemik sedangkan kategori semantik 博物 馆 merupakan terjemahan morfemik “museum”
21.	Siliwangi Division	斯里万吉都队	[Sī-lǐ-wàn-jí] – [Dōudui]	[Ini-lapis- ribuan- untung] - [Division]	Hibrida (Fonemik + semantik)	“Siliwangi Division” diserap melalui Hibrida (Fonemik + semantik 斯里 万吉 merupakan pinjaman fonemik sedangkan kategori semantik 都队 merupakan terjemahan morfemik

No	Kata Asli	Bahasa Mandarin		Makna	Kategori Bentuk	Keterangan
		Hanzi 汉字	Pinyin 拼音			
						“Division”
22.	Jl. Asia Afrika	亚非大街	[Yà-fēi-dà] – [jiē]	[Kedua-salah-besar] – [jalan]	Hibrida (Fonemik + semantik)	“Jl. Asia Afrika” diserap melalui Hibrida (Fonemik + semantik 亚非大 merupakan pinjaman fonemik sedangkan kategori semantik 街 merupakan terjemahan morfemik “Jalan”
23.	Jl. Gatot Subroto	加托苏布罗陀街	[Jiā-tuō-Sū-bù-luō-tuó] – [jiē]	[Tambah-menyangg a-tumbuh lagi-kain-jaring-tuo] - [jalan]	Hibrida (Fonemik + semantik)	“Jl. Gatot Subroto” diserap melalui Hibrida (Fonemik + semantik 加托苏布罗陀 merupakan pinjaman fonemik sedangkan kategori semantik 街 merupakan terjemahan morfemik “Jalan”
24.	Pasar Baru	巴鲁市场	[Bā-lǔ] – [Shìchǎng]	[Mendamb akan-bodoh] - [pasar]	Hibrida (Fonemik + semantik)	“Pasar Baru” diserap melalui Hibrida (Fonemik + semantik 巴鲁

No	Kata Asli	Bahasa Mandarin		Makna	Kategori Bentuk	Keterangan
		Hanzi 汉字	Pinyin 拼音			
						merupakan pinjaman fonemik sedangkan kategori semantik 市场 merupakan terjemahan morfemik “Baru”
25.	<b>Kawah Ratu</b>	拉图火山口	[Lā-tú] - [Huǒshānkǒu]	[Menarik-gambar] - [Kawah]	Hibrida (Fonemik + semantik)	“Kawah Ratu” diserap melalui Hibrida (Fonemik + semantik 拉图 merupakan pinjaman fonemik sedangkan kategori semantik 火山 □ merupakan terjemahan morfemik “Kawah”
26.	<b>Jl. Raya Pajajaran</b>	拉亚帕达达兰街	[Lā-yà- Pà-dá-dá-lán] – [Jiē]	[Menarik-kedua-sapu tangan-mencapai-mencapai-angrek] – [jalan]	Hibrida (Fonemik + semantik)	“Jl. Raya Pajajaran” diserap melalui Hibrida (Fonemik + semantik 拉亚帕达达兰 merupakan pinjaman fonemik sedangkan kategori semantik 街 merupakan terjemahan

No	Kata Asli	Bahasa Mandarin		Makna	Kategori Bentuk	Keterangan
		Hanzi 汉字	Pinyin 拼音			
						morfemik “Jalan”
27.	Masjid Raya Bandung	万隆大清真寺	[Wàn-lóng] – [Dàqīngzhēnsì]	[Ribuan-megah] - [Masjid Raya]	Hibrida (Fonemik + semantik)	“Masjid Raya Bandung” diserap melalui Hibrida (Fonemik + semantik 万隆 merupakan pinjaman fonemik sedangkan kategori semantik 大清真寺 merupakan terjemahan morfemik “Masjid Raya”

Ada 27 kata bahasa Indonesia yang diserap melalui bentuk hibrida. Kata-kata yang diserap tersebut hanya ditemukan menggunakan metode penyerapan hibrida (fonemik+semantik).

Ada dua cara metode penyerapan hibrida (fonemik+semantik) yang ditemukan dalam buku tersebut. Yang pertama, hibrida (fonemik+semantik) dimana morfem ditambahkan setelah transliterasi fonemik dari bentuk sumbernya. Morfem yang disisipkan berfungsi menunjukkan kategori kata semantik dan berfungsi untuk memudahkan pemahaman. Yang kedua, juga ditemukan hibrida (fonemik+semantik) yang di adaptasi sedemikian rupa sehingga bentuk sumber sebagian ditranskrip (disalin) secara fonologis dan diterjemahkan secara morfemik. Dari 27 kata serapan hibrida (fonemik + semantik) di temukan terdapat

1 kata serapan yang menggunakan cara penyerapan dimana morfem di tambahkan setelah transliterasi fonemik. Contohnya lihat pada tabel 4.14 pada nomor 10. Terdapat 25 kata serapan yang di adaptasi melalui fonemik bentuk bahasa Indonesia dan sebagiannya diterjemahkan secara morfemik. Terdapat 1 kata serapan yang diserap menggunakan kreasi baik terjemahan morfem dan penambahan indikator semantik. Contohnya lihat pada tabel 4.14 pada nomor 12. Pada contoh yang terdapat dalam tabel tersebut terdiri dari 3 jenis pinjaman hibrida (fonemik+semantik). Berikut contoh penjelasannya.

1. Hibrida (fonemik+semantik) dimana morfem ditambahkan setelah transliterasi fonemik dari bentuk sumbernya. Seperti dalam tabel 4.14 bagian nomor 10. “kuta” (nama sebuah tempat) diserap kedalam bahasa mandarin sebagai 库塔地区 *Kùtǎ Dìqū* (Daerah Kuta). Morfem “Dìqū” ditambahkan ke koresponden fonemik dari bentuk sumber untuk menunjukkan kategori semantik dengan tujuan mempermudah pemahaman.
2. Hibrida (fonemik+semantik) pinjaman ini dibentuk sedemikian rupa sehingga bentuk sumber sebagian ditranskrip atau di pinjam secara fonologis dan diterjemahkan secara morfemik. Contohnya, dalam tabel 4.14 pada bagian nomor 1 sampai 9, nomor 11, nomor 13 sampai 27. Berikut beberapa pembahasan contohnya. (1) “Pulau Jawa” di adaptasi sebagai 爪哇岛 *Zhǎo-wā-Dǎo* pembahasan yang pertama, *Zhǎo-wā* merupakan pinjaman secara fonologis yang dibentuk sedemikian rupa dengan bentuk sumber yang berasal dari kata “Jawa”, kemudian *Dǎo* diterjemahkan secara



morfemik dari asal kata “pulau”. (2) “Gunung Salak” 萨拉克火山 *Sàlākè Huǒshān*. Pembahasan yang pertama, *Sàlākè* merupakan pinjaman secara fonologis yang dibentuk sedemikian rupa dengan bentuk sumber berasal dari kata “salak”, kemudian *Huǒshān* diterjemahkan secara morfemik berasal dari kata “gunung”. (3) “Jl. Juanda” di adaptasi sebagai 朱安达街 *Zhūāndá Jiē* pembahasan yang pertama, *Zhūāndá* merupakan pinjaman secara fonologis yang dibentuk sedemikian rupa dengan bentuk sumber yang berasal dari kata “Juanda”, kemudian *Jiē* diterjemahkan secara morfemik dari asal kata “Jalan”.

3. Hibrida (fonemik+semantik) kata yang diserap di bentuk dalam bahasa menggunakan kreasi baik terjemahan morfem dan penambahan indikator semantik. Seperti dalam tabel 4.14 bagian nomor 12. Contohnya, “Cafe Dedaunan” di adaptasi sebagai 叶子咖啡馆 *Yèzi-Kāfēi-Guǎn*. Pembahasan yang pertama, *Yèzi* merupakan terjemahan harfiah dari “Dedaunan”. Kedua yaitu “Cafe” di transliterasi melalui fonemik menjadi *Kāfēi*. Yang terakhir yaitu *Guǎn* “Rumah penginapan” morfem semantik ditambahkan untuk menunjukkan spesialisasi dari tempat”.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Dalam pengumpulan data ada 30 halaman objek penelitian dengan tema 爪哇岛西部 *Zhǎowā dǎo xībù* (Jawa Barat) dalam buku 《印度尼西亚自助游》 *Yìndùnìxīyà zìzhùyóu*. Data tersebut di analisis berdasarkan Nomina kemudian di analisis berdasarkan proses penyerapan kata di Cina.

Setelah melakukan penelitian, terdapat 52 kata serapan nomina bahasa Indonesia yang di serap kedalam bahasa Mandarin berdasarkan analisis nomina dan kata serapan. Ada 2 jenis nomina yang digunakan dalam data tersebut, yaitu nomina yang menunjukkan Nama (Orang, Tempat, Negara, Perusahaan) dan nomina yang menunjukkan Benda/Barang (Konkret). Terdapat 48 kata serapan berdasarkan nomina yang menunjukkan Nama (Orang, Tempat, Negara) dan terdapat 4 kata serapan berdasarkan nomina yang menunjukkan Benda/Barang (Konkret).

Kemudian hasil analisis berdasarkan proses penyerapan kata di Cina ada tiga bentuk atau metode penyerapan yang digunakan dalam buku tersebut yaitu pinjaman fonemik, pinjaman semantik dan pinjaman hibrida. Ada 24 kata serapan yang menggunakan bentuk penyerapan melalui pinjaman fonemik. Ada 1 kata serapan berdasarkan bentuk pinjaman semantik dan ada 27 Kata serapan berdasarkan bentuk pinjaman hibrida.

## 5.2 Saran

Saran bagi penelitian selanjutnya diharapkan untuk memperluas objek penelitian khususnya pada penelitian kata serapan. Dalam penelitian ini objek yang dibahas hanya terfokus pada tema 爪哇岛西部 *Zhǎowā dǎo xībù* (Jawa Barat) dalam buku 《印度尼西亚自助游》 *Yìndùníxīyà zìzhùyóu* untuk mencari kata serapan berdasarkan Nomina. Diharapkan penelitian semacam ini bisa mengambil objek yang lebih luas dan tidak hanya menfokuskan pada 1 topik saja. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan untuk penelitian-penelitian selanjutnya. Selain sebagai acuan, juga diharapkan adanya penelitian lebih lanjut, seperti meneliti perbedaan dan persamaan fonologi kata yang diserap, meneliti kajian semantik, dan lain-lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfianika, N. (2015). *Metodelogi Penelitian Pengajaran Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Deepublish.
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.
- Campbell, L. (2004). *Historical Linguistics*. Cambridge: MIT Press.
- Chandra, Y. N. (2014). *Morfologi Bahasa Mandarin*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Dardwidjojo, S. (2003). *Psikolinguistik: Pengantar Pemahaman Bahasa Indonesia*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dewanti, M. E. Y. (2015). *Analisis Morfosemantik Kata Serapan Bahasa Inggris dalam Bahasa Korea. Skripsi Sarjana, Tidak diterbitkan*. Yogyakarta. Fakultas Ilmu Budaya. Universitas Gadjah Mada.
- Fahrurrozi., & Wicaksono, A. (2016). *Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Garudhama.
- Herman. (2017). *Jenis-Jenis Kata Serapan Bahasa Tionghoa dalam Bahasa Indonesia*. Jurnal Cakrawala Mandarin (Vol. No.1, pp.96-115). Batam.
- Hwat, T. T. (2005). *Pelajaran Bahasa Mandarin Kelas 3 SMA*. Jakarta: Puspa Swara.
- Kridalaksana, H. (2008). *Kamus Linguistik*. Edisi Keempat. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kushartanti., dkk. (2007). *Pesona Bahasa: Langkah Awal Memahami Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- 旅游指南. (2015). *印度尼西亚自助游*. 北京: 人民邮电出版社. Ptpress.
- Machali, R. (2009). *Pedoman Bagi Penerjemah*. Bandung: Kaifa.
- Miao, R. (2005). *Loanword Adaptation in Mandarin Chinese: Perceptual, Phonological and Sociolinguistic Factors*. Stony Brook University.
- Noor, J. (2011). *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: Prenadamedia Group.

- Rahayu, M. (2007). *Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Grasindo.
- Soedjito., & Saryono, D. (2014). *Morfologi Bahasa Indonesia*. Malang: Aditya Media Publishing.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutopo, H.B. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Taib, R., & Hashim, S. (2014). *Faux Amis dalam Penggunaan Leksikal Inggris-Melayu*. Malaysia: PTS Akademia.
- Tim Barokah Books. (2017). *Buku Panduan Pintar EBI*. Jakarta: Barokah Books.
- Wibowo, W. (2003). *Manajemen Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Widjono, H.S. (2007). *Bahasa Indonesia: Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Yustina., & Iskak, A. (2008). *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.